

BAB III

METEODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 50 Jakarta, yang beralamat di Jalan Cipinang Muara Raya No.1, Cipinang Muara, Jatinegara, Jakarta Timur. Tempat penelitian ini dipilih karena berdasarkan pengamatan peneliti terdapat masalah terdapat masalah yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti peneliti yaitu berkaitan dengan hasil belajar. Waktu penelitian berlangsung selama 3 (tiga) bulan, terhitung mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2018. Waktu penelitian tersebut dipilih karena merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk melakukan penelitian karena pada bulan tersebut proses belajar mengajar disekolah masih berlangsung sehingga terdapat waktu untuk menyebar kuesioner dan ujian sekolah baik tengah semester maupun akhir semester telah dilaksanakan sehingga hasil dari nilai ujian tersebut dapat dijadikan data untuk melaksanakan penelitian.

B. Metode Penelitian

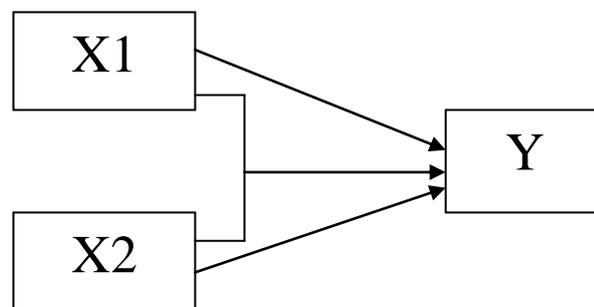
1. Metode

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. (Sugiyono:2015:12) metode survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam

mengumpulkan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Sedangkan pendekatan korelasional atau hubungan adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Disiplin Belajar sebagai variabel bebas yang mempengaruhi dan diberi simbol X_1 .
- b. Aktivitas Belajar sebagai variabel bebas yang mempengaruhi dan diberi simbol X_2 .
- c. Hasil Belajar sebagai variabel terikat yang dipengaruhi dan diberi simbol Y .

2. Konstelasi



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X_1 : Disiplin Belajar

X_2 : Aktivitas Belajar

Y : Hasil Belajar

—————> : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

(Sugiyono:2015:135) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 50 Jakarta. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas X SMK Negeri 50 Jakarta jurusan Administrasi Perkantoran yang terdiri dari 2 (dua) kelas yakni X Administrasi Perkantoran 1 dan X Administrasi Perkantoran 2 dengan jumlah seluruhnya adalah 72 siswa.

(Sugiyono:2015:136) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang akan diteliti adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 dan X Administrasi Perkantoran 2 dengan jumlah sebanyak 58 siswa. Pengambilan jumlah sampel tersebut berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 5% dari jumlah populasi terjangkau yang diambil oleh peneliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik acak sederhana yang diambil secara proposional. Teknik penelitian ini dipilih karena setiap individu yang termasuk kedalam kategori populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Tabel III.1
Proposional Random Sampling

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X Administrasi Perkantoran 1	36 Siswa	$36/72 \times 58 = 29$ siswa
X Administrasi Perkantoran 2	36 Siswa	$36/72 \times 58 = 29$ siswa
Jumlah	72 Siswa	58 Siswa

Sumber : Data diolah oleh peneliti.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa pada kelas X Administrasi Perkantoran 1 dengan jumlah 36 siswa, maka sampelnya sebanyak 29 responden. Untuk kelas X Administrasi Perkantoran 2 dengan jumlah 36 siswa, maka sampelnya sebanyak 29 responden. Sehingga jika dijumlahkan sampel dalam penelitian ini adalah 58 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Variabel ini meneliti tiga variabel yaitu disiplin belajar (Variabel X1) dan aktivitas belajar (Variabel X2) serta hasil belajar (Variabel Y). Teknik yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seorang siswa dari pengalaman belajar yang dilakukannya untuk memperbaiki tingkah laku kearah yang lebih baik lagi dari yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar yang dituangkan dalam nilai ulangan.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan data sekunder yang diperoleh dari penilaian ulangan tengah semester genap (UTS) kelas X (sepuluh) Administrasi Perkantoran tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran korespondensi di SMK Negeri 50 Jakarta.

2. Disiplin Belajar

a. Deskripsi Konseptual

Disiplin belajar adalah kemampuan dan kesungguhan siswa dalam pengendalian diri yang dimiliki siswa untuk menaati setiap peraturan yang diberikan dari sekolah, baik dalam segi keteraturan serta tanggung jawab siswa dalam belajar.

b. Deskripsi Operasional

Disiplin belajar merupakan data sekunder yang dapat diukur menggunakan Skala Semantik yang diperoleh dari penilaian yang diisi

oleh guru yang mencerminkan indikator-indikator dari disiplin belajar itu sendiri yaitu ketaatan, keteraturan, tepat waktu, dan tanggung jawab.

c. Kisi-kisi Instrumen Disiplin Belajar

Kisi-kisi instrumen penelitian disiplin belajar yang disajikan merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel disiplin belajar dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator disiplin belajar. Kisi-kisi instrumen disiplin belajar dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Tabel Instrumen Variabel X₁
(Disiplin Belajar)

Pernyataan (+)								Pernyataan (-)
Teratur	7	6	5	4	3	2	1	Tidak Teratur
Menaati	7	6	5	4	3	2	1	Tidak Menaati
Tanggung Jawab	7	6	5	4	3	2	1	Tidak Tanggung Jawab
Tepat Waktu	7	6	5	4	3	2	1	Tidak Tepat Waktu

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Skala Semantik biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda ataupun ceklis tetapi tersusun dalam satu garis kontinu. Apabila guru memberi penilaian angka 7, berarti nilai terhadap disiplin belajar peserta didik adalah sangat positif, sedangkan apabila memberi angka 1, maka nilai terhadap disiplin belajar peserta didik sangat negatif.

3. Aktivitas Belajar

a. Definisi Konseptual

Aktivitas belajar adalah kegiatan bersifat fisik (jasmaniah) dan mental atau psikis (rohaniah) yang mengakibatkan perubahan dalam diri peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajarnya.

b. Definisi Operasional

Aktivitas belajar merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan angket/kuesioner. Kuesioner berupa Skala *Likert* yang memiliki dimensi kegiatan fisik (jasmani) dan kegiatan mental (rohani) dengan indikator membaca, menulis atau mencatat, mendengarkan, bertanya, berdiskusi, latihan atau praktik, memecahkan masalah dan mengingat.

c. Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Belajar

Kisi-kisi instrumen penelitian aktivitas belajar yang disajikan merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel aktivitas belajar dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan dimensi dan indikator aktivitas belajar. Kisi-kisi instrumen aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel X₂
(Aktivitas Belajar)

No	Dimensi	Indikator	Item Uji Coba		Item Valid	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Kegiatan Fisik (jasmani)	Membaca	1,3,4	2	1,3,4	2
2		Menulis/ Mencatat	8,10	5,6,7	8,10	5,7
3		Mendengarkan	11	13,19,	11	13,19
4		Bertanya	14,15	9,22	14,15	22
5		Berdiskusi	17	12,18,20	17	18,20
6		Latihan/ Praktik	16,25	21,23,32	25	21,23
7		Memecahkan Masalah	27	26,28	27	26,28
8	Kegiatan Mental (rohani)	Mengingat	24,31	29,30	24,31	29,30

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari 5 alternatif yang telah disediakan dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban menggunakan skala *Likert*, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.4
Skala Instrumen Aktivitas Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (ST)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrumen Aktivitas Belajar

Proses pengembangan instrumen aktivitas belajar dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator aktivitas belajar seperti pada kisi-kisi instrumen aktivitas belajar pada tabel III.3.

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Lalu setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya melakukan uji coba kepada 30 siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 50 Jakarta sebagai responden uji coba. Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Sehingga instrumen yang diuji coba dianalisis dengan tujuan untuk menentukan butir-butir yang valid dan dapat terlihat bahwa instrumen tersebut dapat mewakili indikator dari variabel yang diukur. Untuk mengukur validitas tersebut, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

$\sum X_i$ = deviasi skor butir dari Y_i

$\sum X_t$ = deviasi skor butir dari Y_t

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum X_t^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Dari hasil perhitungan validitas sebanyak 32 butir pernyataan, diperoleh sebanyak 27 butir pernyataan yang valid, sedangkan 5 butir pernyataan nomor 6, 9, 12, 16 dan 32 dinyatakan tidak valid dan akan di drop. Sehingga 27 butir pernyataan inilah yang akan digunakan untuk penelitian. Kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* Rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ij} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

ΣSi^2 = jumlah varians skor butir

ΣSt^2 = varians skor total

Varians per butir nomor dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$Si^2 = \frac{\Sigma Xi^2 - \frac{(\Sigma Xi)^2}{n}}{n}$$

Bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

S_i^2 = varians butir

ΣX_i^2 = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\Sigma X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

N = banyaknya subyek penelitian

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas, nilai total varians butir sebesar 21,77 dan varians total sebesar 149,94, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,855. Ini berarti termasuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 27 butir pernyataan variabel aktivitas belajar layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.5
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 22 dalam mengolah data. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Data Analisis

a. Uji Normalitas

(Wijaya:2012:132) Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogrov-Smirnov Z* dan *Normal Probability Plot*.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

(Priyatno:2010:73) Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test Of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel akan dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi pada *Linearity* kurang dari 0,05.

Kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu :

- 1) Jika signifikansi pada *Linearity* $> 0,05$ maka data tidak mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ maka data mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

(Wijaya:2012:125) Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Suatu keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*, yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan riteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF, yaitu:

- 1) Jika VIF > 10 , artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika VIF < 10 , artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

(Wijaya:2012:130) Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka artinya tidak menjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, untuk menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu dalam *Scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas

3. Persamaan Regresi Berganda

(Priyatno:2010:61) Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linear ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat (hasil belajar)

α = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1 = variabel bebas pertama (disiplin belajar)

X_2 = variabel bebas kedua (aktivitas belajar)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (disiplin belajar)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (aktivitas belajar)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

(Priyatno:2010:67) Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji Statistik t

(Priyatno:2010:68) Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2 / *R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu disiplin belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar. Dalam SPSS, hasil analisis koefisien

determinasi dapat dilihat pada output model *summary* dari hasil analisis regresi linear berganda.